

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek utama bagi kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan, manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya melalui proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia maupun kepada sesamanya. Begitupun dengan pendidikan agama Islam yang juga sangat penting untuk kita tela'ah. Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan, di mana pelaksanaannya telah menjadi komitmen nasional sehingga keberadaannya menjadi unsur mutlak dalam pembentukan watak moral Bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi bekal peserta didik dalam mengarungi kemajuan zaman.¹ Dengan hal ini kualitas guru sangat berperan penting pada keberhasilan suatu pendidikan.

Di era otonomi daerah pengelolaan pendidikan dilaksanakan secara otonom mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi dan pengembangan. Namun dalam perubahan wewenang otonom dalam sebuah pengelolaan pendidikan, pada hakikatnya belum sepenuhnya menjadikan pendidikan itu lebih baik karena hanya daerah-daerah dengan dukungan kebijakan politik yang tinggi, kemampuan keuangan, dan sumber daya manusia (SDM) yang baik saja yang dapat mengoptimalakan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru.²

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan

¹ Fatmawaty, Muh.Iqbal dan Askahar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas VI SD Negeri 1 Tambea Kec.Pomalaa Kab. Kolaka*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol 3, No. 1, Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, (2020), hlm 69-99.

² Aty Susanti dan Udin Syaefudin Sa'ud, *Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan XXIII, No. 2, (2016), hlm 37-51.

formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas.³ Guru selaku seorang pendidik yang mana merupakan kunci sentral (*central key*) untuk bertanggung jawab penuh atas penerapan kegiatan pendidikan kepada siswanya disekolah. Oleh karena itu, guru merupakan orang pertama yang paling dekat dalam keseharian siswa terhadap kegiatan pendidikan. Siswa yang patuh dan dapat menguasai serta menjalankan dengan baik kegiatan belajar sehari-hari sesuai apa yang diajarkan oleh gurunya akan berdampak pada hasil akhir yang maksimal.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara *implisit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjabat sebagai guru.⁴ Guru berjuang baik dengan fisik maupun non fisik, dalam perang kemerdekaan gurupun sudah berperan dan memiliki andil besar di dalam mempertahankan Republik ini, berjuang tanpa pamrih, bahkan tidak sedikit pula para guru yang gugur. Untuk non fisik, perjuangan guru terlihat dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sehingga anak didiknya menjadi pandai dan sudah berapa banyak anak didiknya telah menjadi orang besar.⁵

Pada umumnya para ahli pendidikan memasukkan guru sebagai pekerja profesional. Guru bukan saja dituntut melakukan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Maka profesi seorang guru memiliki ciri-ciri khusus yaitu harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik, harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien, dan berpegang teguh kepada kode etik professional.⁶ Terlebih lagi profesional dalam pendidikan Islam yang tidak hanya

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.39.

⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.3

⁶ Noni Sasmita Praharani, *Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (2016), hlm 1–7.

membina anak didik dari segi jasmaniahnya saja, akan tetapi membina dari segi rohaniannya juga.

Untuk menghadapi sebuah tantangan pendidikan tersebut, maka dari itu dibutuhkan seorang guru yang profesional. Profesional sendiri berasal dari kata profesionalisme yang berarti kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁷ Profesional menunjukkan kepada dua hal. Pertama, orang yang menyanggah suatu profesi, misalnya sebutan dia seorang profesional, kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus pada pengembangan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁸ Performa profesionalisme guru yang kompeten sangat dituntut dalam melaksanakan tugas serta kegiatannya selaku penyalur perubahan dalam pendidikan peserta didik disekolah dan di lingkungan masyarakat. Esensi dari kegiatan pendidikan untuk profesionalisme guru bisa membagikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁹ Pada masa sekarang ini di kondisi masa pandemi Covid-19, Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan menuntut guru lebih profesional.

Guru berinovasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di masa pandemi ini. Pembelajaran tatap muka ditiadakan, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan media *online*. Meskipun guru menggunakan pembelajaran jarak jauh, namun profesionalitas harus tetap dijaga. Profesionalisme guru ditunjukkan dengan mendukung karakter positif yang akan menjadi uswah peserta didik.

Selama masa pandemi lalu, ditemukan beberapa kategori tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kelompok pertama ditemukan guru masih tetap mengadakan pembelajaran

⁷ Mohammad Ali, *Penggunaan Professional Development School Dalam Praktik Kependidikan Untuk Mengembangkan Profesionalisme Calon Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan vol.7, no. 3 (February 2016), <https://doi.org/10.17977/jip.v7i3.666>;

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 339.

⁹ M. Syahran Jailani, *Komitmen Profesionalisme Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran.*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 9. Nomor 1, (2016), hlm.21

seperti biasa sesuai anjuran, yaitu dengan pembelajaran daring dan luring. Kelompok kedua yaitu guru yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring maupun luring dengan berbagai alasan. Kelompok ketiga yaitu guru yang mengerjakan pembelajaran luring dengan jempot bola, yaitu mendatangi peserta didik.¹⁰ Dalam tindakan guru diatas, kompetensi profesional seorang guru harus menunjukkan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.¹¹

Kaitannya dengan kompetensi profesional seorang guru, minat belajar seorang siswa menjadi tolak ukur dalam tercapainya pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka pembelajaran yang dilaksanakan terbilang pembelajaran yang berhasil. Minat belajar siswa merupakan faktor internal yang datang dari diri sendiri yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa selain bakat, motivasi, emosi dan kecerdasan. Hal ini disebabkan karena minat dalam belajar memiliki hubungan erat, sehingga siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai kondisi kelas, berbagai sumber belajar dan lingkungan yang berpengaruh bagi tumbuh kembang siswa. Untuk menentukan hasil sebuah pembelajaran diperlukan pemilihan strategi yang tepat. Strategi merupakan sebuah kunci utama dalam membantu kesulitan belajar dalam kelas, pada masalah ini guru memberikan strategi yang menekankan pada kesulitan belajar siswa saat melakukan pembelajaran daring maupun luring. Dalam hal ini guru perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sebuah kelas tersebut.

Kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring/*online* kunci suksesnya bergantung pada guru tentang

¹⁰ Euis Rosita, Mohamad Erihadiana, Chaerul Rohman & Agus Salim Mansyur, *Kompetensi Profesional dan Karakteristik Guru pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.2, 2020, hlm 314-266.

¹¹ Fitriani C, AR M, & Usman N, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan: Progam Pascasarjana Unsyiah, 2017, hlm 5

bagaimana cara menyampaikan pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring agar tetap semangat meskipun seperti dimasa pandemi lalu. Di SMK Negeri 1 Demak yang merupakan sekolah yang unggul dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik pada jenjang sekolah tingkat kejuruan di Kabupaten Demak saat menerapkan pembelajaran daring, terdapat beberapa guru memiliki kendala dalam penggunaannya. Hal ini menjadi penghambat proses pembelajaran secara jarak jauh dan mempengaruhi minat siswa pada pembelajaran khususnya pembelajaran daring. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Demak)”

B. Fokus Penelitian

Memperhatikan luasnya cakupan permasalahan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan profesionalisme guru PAI dan peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring yang sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Demak). Dengan begitu, apakah siswa akan tetap memiliki minat belajar pada pembelajaran daring atau sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak?
2. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam profesional dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan upaya-upaya guru pendidikan agama Islam professional dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian diatas, diharapkan dari penelitian ini memiliki keberhasilan dari tujuan yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana guru menjadi professional khususnya guru PAI yang tujuannya untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring (dalam jaringan).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kebaikan serta kemudahan siswa untuk mempertahankan serta meningkatkan minat terhadap pembelajaran melalui metode pembelajaran dalam jaringan (daring), serta menjadikan modal awal dan bekal menjadi pendidik dimasa mendatang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan profesionalisme dalam menjadi seorang pendidik, khususnya terhadap peningkatan pembelajaran daring (dalam jaringan).

c. Bagi Sekolah

Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan mampu menjadi tambahan sebuah pengalaman serta

pengetahuan tentang cara bagi seorang pendidik dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan mengaplikasikan pembelajaran daring (dalam jaringan).

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan mampu menjadi bekal wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana cara seorang pendidik khususnya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini di susun sebagai berikut:

1. Bagian Awal.

Bagian awal terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian Isi.

Bagian isi terdiri beberapa bab, antara lain:

a. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II (KERANGKA TEORI)

Pada bab kedua berisi tentang penjelasan variabel-variabel yang terkait dengan judul, seperti penjelasan mengenai profesionalisme, guru PAI, profesionalisme guru, minat belajar, dan pembelajaran daring. Adapun kerangka teori selanjutnya menjabarkan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

c. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan, berupa

gambaran umum objek penelitian dan pembahasan tentang deskriptif profesionalisme guru, upaya yang dilakukan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak.

e. BAB V (PENUTUP)

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, saran-saran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta kalimat penutup.

